

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, populasi ternak ayam ras pedaging merupakan yang terbesar dibandingkan dengan populasi ternak unggas lainnya. Jumlah populasi ternak ayam ras pedaging pada tahun 2020-2022 mencapai 3.168.325.176 ekor, sedangkan ayam buras memiliki populasi sebanyak 314.101.311 ekor. Selain itu, populasi ayam ras petelur mencapai 378.590.549 ekor dan populasi ternak itik sebanyak 58.351.458 ekor (Badan Pusat Statistik, 2022). Keunggulan yang dimiliki oleh ayam pedaging (broiler), antara lain yaitu masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan dibandingkan unggas lainnya (Rasyid dan Sirajuddin, 2010). Ini membuka peluang besar untuk mengembangkan komoditas peternakan, khususnya ayam ras pedaging. Namun, kendala dalam mengelola usaha peternakan ayam ras pedaging di samping persaingan bisnis dan pemeliharanya, terletak pada fase setelah panen. Berbagai aspek terkait pasca panen, termasuk proses penyembelihan, pemotongan, penanganan, dan pengemasan karkas ayam, memiliki peran penting dalam menentukan kualitas daging yang aman, sehat, utuh, dan sesuai dengan prinsip kehalalan (ASUH).

Rumah Potong Ayam (RPA) merupakan salah satu komponen hilir dalam usaha perunggasan untuk masyarakat dapat memperoleh daging ayam dalam bentuk karkas segar dan karkas beku. Melalui ini, RPA berupaya menciptakan produk karkas yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) serta mewujudkan prinsip kesehatan masyarakat veteriner. Salah satu pemotongan ayam yang ada di kota Padang

diantaranya adalah Rumah Potong Ayam (RPA) yang didirikan oleh Koperasi Saudagar Minang Raya (KSMR) di kompleks Rumah Potong Hewan (RPH) Kelurahan Aia Pacah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Usaha pemotongan ayam ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat pada bulan Maret 2021 lalu. RPA KSMR ini juga sudah terintegrasi sebagai rumah potong ayam yang modern, higienis dan halal.

Rumah Potong Ayam (RPA) Koperasi Saudagar Minang Raya ini berpotensi dalam mengembangkan usahanya karena memiliki sertifikasi halal dari MUI dan menjadi satu-satunya RPA modern yang ada di kota Padang karena menggunakan teknologi yang canggih dan komprehensif. Namun, pada tahun pertama beroperasi RPA KSMR mengalami hambatan dalam pengembangan usahanya karena adanya Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan RPA KSMR mengalami kesulitan dalam mencari pemasok dan pemasaran untuk produksinya. Hal ini menyebabkan belum tercapainya kapasitas maksimal produksi pemotongan ayam yaitu 15.000 ekor ayam per hari.

Pada pertengahan tahun 2022 hingga saat ini RPA KSMR mulai mendapatkan pemasok dan pasarnya, walau hanya melakukan pemotongan sekitar 1000 hingga 2000 ekor per hari. Meskipun belum mencapai kapasitas maksimal pemotongannya, RPA KSMR menunjukkan adanya peluang yang besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal ke depannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan analisis strategi pengembangan yang matang guna merencanakan langkah-langkah yang akan mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bisnis ini di masa mendatang.

Strategi pengembangan bisnis adalah rencana strategis yang secara efektif mengarahkan kegiatan-kegiatan bisnis, seperti pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, organisasi, dan keuangan (Rangkuti, 2006). Dalam pengembangan bisnis, perencanaan strategis menjadi kunci utama untuk menilai kelangsungan suatu usaha. Maka dari itu KSMR memerlukan langkah-langkah strategis agar dapat bertahan dan memiliki daya saing dengan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mencapai profitabilitas optimal serta kesejahteraan bagi koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa RPA KSMR mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya akibat beberapa faktor eksternal dan internal yang dialami. Untuk mengatasi hal tersebut, RPA KSMR memerlukan strategi untuk mengembangkan kinerja dan meminimalisir permasalahan yang ada. Dengan melihat peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal perusahaan dan adanya kekuatan dan kelemahan yang berasal dari internal perusahaan dapat dijadikan alternatif oleh RPA KSMR dalam menentukan strategi yang tepat untuk dilakukan. Oleh karena itu, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana kondisi lingkungan usaha Rumah Potong Ayam (RPA) KSMR baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal.
2. Apa strategi yang sebaiknya diterapkan oleh usaha Rumah Potong Ayam (RPA) KSMR di Kelurahan Aia Pacah, Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis kondisi lingkungan eksternal dan internal dari usaha Rumah Potong Ayam (RPA) KSMR di Kelurahan Aia Pacah, Kota Padang.
2. Merumuskan strategi yang tepat untuk usaha Rumah Potong Ayam (RPA) KSMR di Kelurahan Aia Pacah, Kota Padang dimasa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- 1) Diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan RPA KSMR mengenai strategi pengembangan yang dilakukan sehingga dapat berkembangnya bisnis yang dijalankan.
- 2) Bagi penulis dapat menambah wawasan, ilmu, pengalaman, serta menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh dibangku kuliah.
- 3) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan strategi pengembangan usaha.

